

# **PENINGKATAN KREATIVITAS DENGAN MENGGUNAKAN BANGUN DATAR MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Kusmiyati, M. Thamrin, Indri Astuti**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usian Dini

FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

*Email.kusmiyati002@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dengan menggunakan bangun datar melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tiong Keranjik Melawi, 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dengan menggunakan bangun datar melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tiong Keranjik Melawi dan 3) Peningkatan kreativitas dengan menggunakan bangun datar melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tiong Keranjik Melawi. Peneliti menggunakan metode deskriptif. Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Analisis data yang digunakan berupa observasi, IPKG I, IPKG 2 dan wawancara. Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Pengamatan atau Observasi dan 4). Refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi/pengamatan dan wawancara/percakapan, sesuai dengan teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpulnya adalah format observasi dan panduan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kreativitas dengan menggunakan bangun datar melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tiong Keranjik Melawi pada siklus I hanya memperoleh nilai rata-rata 63,75 yang dikategorikan cukup baik, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 89,38 yang dikategorikan sangat baik.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Bangun Datar, Metode Pemberian Tugas.

**Abstract:** The aim of this study was to determine: 1) Planning learning to promote creativity by using a flat wake through the method of administration tasks in children aged 5-6 years in kindergarten Earth Tiong Keranjik Melawi, 2) Implementation of the learning to promote creativity by using the wake Flat through the method of administration tasks in children aged 5-6 years in kindergarten Earth Tiong Keranjik Melawi and 3) Increased creativity by using a flat wake through the method of administration tasks in children aged 5-6 years in kindergarten Earth Tiong Keranjik Melawi, Researchers used descriptive method. The form of this research is a class act. Analysis of the data used in the form of observation, IPKG I, IPKG 2 and interviews. The steps of this study are as follows: 1). Planning, 2). Implementation, 3). Observations or observation and 4).

Reflection. The data analysis technique used is the observation / observation and interview / conversation, according to the techniques of data collection be adopted, then the tool is a format pengumpulnya observation and interview guides. Results of a study showed increased creativity by using a flat wake through the method of administration tasks in children aged 5-6 years in kindergarten Earth Tiong Keranjik Melawi on the first cycle only obtain an average value of 63.75 is categorized quite good, while on the second cycle 89.38 scored very well categorized

**Keywords: Creativity, Wake Datar, Method of Providing Duty.**

**P**eran pendidik sebenarnya sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan potensi anak. Upaya pengembangan tersebut melalui kegiatan belajar sambil bermain, dengan demikian anak akan memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan dan berkreasi. Ketika anak mengembangkan keterampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu. Kreativitas merupakan kemampuan anak dalam menuangkan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Suatu cara yang dapat membangun kreatifitas anak usia dini adalah dengan membebaskan anak menuangkan pikirannya, Santrock (dalam Yuliani, 2010:6) menyatakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara baru dengan tidak bisa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi”.

Untuk memaksimalkan perkembangan anak usia dini, guru harus dapat memberikan stimulasi agar kreativitas anak dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini guru dapat merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak. Kreativitas pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, salah satunya dengan menggunakan bangun datar sebagai media pembelajaran. Bangun datar dapat dirancang menjadi berbagai bentuk sesuai dengan tema yang dibahas.

Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tiong Keranjik Melawi, kegiatan belajarnya antara lain: menggambar, menyanyi, menempel, melipat, bercerita, mewarnai gambar, meronce, merobek, mengecap, fingerpainting dan menggunting. Kenyataan kegiatan yang ada di lapangan belum sesuai dengan pengalaman yang diperoleh di dalam kegiatan pembelajaran di mana anak masih menunggu guru, tidak mempunyai ide sendiri, belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru, anak-anak masih tergantung dengan guru.

Masalah di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tiong Keranjik Melawi kenyataan yang terjadi jauh dari harapan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Taman kanak-kanak Pertiwi Tiong keranjik dari 20 anak tampak bahwa kreativitas anak masih rendah. Seperti anak belum dapat membuat suatu bentuk dengan cara menempelkan bangun datar dengan menggunakan media yang disediakan, dalam hal ini dari 20 anak hanya 7 orang anak (35%) yang dapat menempelkan bangun datar dengan baik. Hal ini disebabkan perencanaan yang dilakukan guru tidak sesuai dengan kemampuan kreativitas anak pada

pelaksanaannya anak tidak bersemangat dalam belajar sehingga kreativitas anak belum berkembang secara optimal.

Menurut Drevdahll (dalam Elizabeth B. Hurlock 1978: 4) “kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.

Brewer (2007: 2.74) mendefinisikan kreativitas adalah:

*“Child's creativity is the ability to generate original ideas, unusual, and highly flexible in responding to and developing ideas and activities. In early childhood creativity will be obvious when children play, where he created various forms of work, painting or imaginary spontaneous with tools.”*

Kreativitas anak adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan ide-ide dan kegiatan. Dalam kreativitas anak usia dini akan terlihat jelas ketika anak-anak bermain, di mana ia

menciptakan berbagai bentuk pekerjaan, lukisan atau spontanitas imajiner dengan alat mainan. Franken (2013:1) menyebutkan kreativitas:

*Creativity is defined as the tendency to generate or recognize ideas, alternatives, or possibilities that may be useful in solving problems, communicating with others, and entertaining ourselves and others.*

Wright (2010: 3) menyebutkan “creativity is a cognitive or mental trait and a personality trait as well. Menurut Suratno (2005: 24) kreativitas “merupakan bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat asli/original”. Menurut Supriadi (dalam Mariyana, 2008: 3) “kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”. Menurut Nursisto (1999: 37), “Kreativitas adalah kemampuan untuk berhayal. Misalkan anak berhayal merayakan hari ulang tahunnya, maka dengan sendirinya pikiran yang terbayang adalah roti ulang tahun yang cantik”. Sternberg and Williams (2006: 8) menyebutkan kreativitas adalah sebagai berikut:

*When teaching for creativity, the first rule is to remember that students follow what you do, not what you say. You can't simply talk the talk and expect results, you have to walk the walk.*

Dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu yang baru sesuai imajinasi atau khayalannya. Menurut Renzulli (dalam Munandar, 1999: 4) “kreativitas dapat memunculkan penemuan baru dalam berbagai bidang ilmu dan bidang usaha manusia, yang dapat bermanfaat untuk kehidupan manusia dimasa yang akan datang”.

Menurut teori Wallas dalam bukunya “*The Art of Thought*” (dalam Munandar, 2009: 21) menyatakan bahwa “Proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu: 1) persiapan, 2) inkubasi, 3) iluminasi, 4) verifikasi”. Menurut Andrianto (2013: 96) bahwa peninjauan kreativitas dilakukan dari berbagai perspektif antara lain: 1) perspektif neurologis, 2) perspektif kognitif, 3) perspektif inteligensi, 4) perspektif lingkungan.

Sumanto (2005: 39) menyatakan “Anak yang kreatif cirinya yaitu punya kemampuan berfikir kritis, ingin tahu, tertarik pada kegiatan/ tugas yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mampu berbuat atau berkarya, menghargai diri sendiri dan orang lain”.

## **METODE**

Metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.

Penelitian ini dilakukan di TK. Pertiwi Tiong Keranjik Melawi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2014 pada saat anak-anak mendapatkan tema diri sendiri. Subyek penelitian ini adalah anak-anak TK. Pertiwi Tiong Keranjik Melawi kelompok umur 5-6 tahun semester 1 yang berjumlah 20 orang pada tahun ajaran 2014/2015.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes. Kusnandar (2008: 180) teknik non tes dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi aktifitas anak dalam menyimak. Observasi adalah kegiatan pengamatan pengambilan data untuk melihat seberapa jauh tindakan yang telah mencapai sasaran (Kusnandar, 2008: 143). Wawancara adalah kegiatan berupa Tanya jawab peneliti dengan teman sejawat, peneliti dengan anak.

Alat pengumpul data yang digunakan berupa kisi-kisi instrument, kisi-kisi instrument penelitian adalah bantuan atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik

Dalam memperoleh data untuk mengetahui kemampuan anak melakukan gerakan shalat pada indikator tindakan diberikan:

1. Berkembang Sangat Baik (BSB) jika kemampuan anak membuat bentuk berada pada skala 80%-100%
2. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jika kemampuan anak membuat bentuk berada pada rentang skala 70%-79.99%
3. Mulai Berkembang (MB) jika kemampuan anak membuat bentuk berada pada rentang skala 50%-69.99%
4. Belum Berkembang (BB) jika kemampuan anak membuat bentuk berada pada rentang skala 0.00%-49.99%

Dalam memperoleh data untuk mengetahui kemampuan guru dalam membuat RKH dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada indikator tindakan diberikan: Sangat Baik (SB) jika kemampuan guru berada pada skala 80%-100%, Baik (B) jika kemampuan guru berada pada rentang skala 70%-79.99%, Cukup Baik (CB) jika kemampuan guru berada pada rentang skala 50%-69.99%, Kurang Baik (KB) jika kemampuan guru berada pada rentang skala 0.00%-49.99%

Perolehan nilai tersebut ditentukan dengan menggunakan analisis persentase menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:236) yaitu sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

X% = Persentase yang dicapai

n = Jumlah anak

N = Jumlah seluruh anak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Perencanaan

#### 1. Siklus I

##### a. Pertemuan I

**Tabel 1**  
**Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran**  
**Siklus I Pertemuan I**

No.	Apek yang Dinilai	Siklus I	
		Pert 1	Skor
1	Pembuatan RKH	20	83,3
2	Pemilihan Tema	15	75
3	Pemilihan Bahan Main	12	60
4	Metode Pembelajaran	14	70
5	Penilaian Hasil Belajar	9	75
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>72,91</b>

**Sumber: Data Olahan Tahun 2015**

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah baik karena memperoleh nilai rata-rata 72,91, namun demikian masih perlu perbaikan lagi.

##### b. Refleksi

Perencanaan pembelajaran yang harus diperbaiki pada pertemuan I ini terdapat pada aspek: Bahan main yang dipilih masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni meningkatkan kemampuan kreativitas anak, bahan main yang dipilih masih belum sesuai dengan tema pembelajaran, bahan main yang dipilih masih belum sesuai dengan karakteristik anak, bahan main yang dipilih masih belum sesuai dengan kebutuhan anak dan bahan main yang dipilih kurang aman bagi anak.

##### c. Pertemuan II

**Tabel 2**  
**Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran**  
**Siklus I Pertemuan II**

No.	Apek yang Dinilai	Siklus I	
		Pert 2	Skor
1	Pembuatan RKH	22	91,66
2	Pemilihan Tema	17	85
3	Pemilihan Bahan Main	13	65
4	Metode Pembelajaran	15	75
5	Penilaian Hasil Belajar	9	75
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>79,16</b>

**Sumber: Data Olahan Tahun 2015**

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah baik dari pertemuan sebelumnya karena memperoleh nilai rata-rata 79,16, namun demikian masih perlu perbaikan lagi pada pertemuan berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada perencanaan pembelajaran pertemuan II yaitu: Bahan main yang dipilih yang masih belum sesuai dengan tema pembelajaran, bahan main yang dipilih masih belum sesuai dengan karakteristik anak dan bahan main yang dipilih masih belum sesuai dengan kebutuhan anak.

## **2. Siklus II**

### **a. Pertemuan I**

**Tabel 3**  
**Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran**  
**Siklus II Pertemuan I**

No.	Apek yang Dinilai	Siklus II	
		Pert 1	Skor
1	Pembuatan RKH	24	100
2	Pemilihan Tema	18	90
3	Pemilihan Bahan Main	16	80
4	Metode Pembelajaran	20	100
5	Penilaian Hasil Belajar	12	100
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>93,75</b>

**Sumber: Data Olahan Tahun 2015**

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah sangat baik dari pertemuan sebelumnya karena memperoleh nilai rata-rata 93,75, namun demikian masih, peneliti beranggapan masih perlu perbaikan pada pertemuan ke II.

**b. Refleksi**

Aspek-aspek perencanaan siklus II pertemuan I ini sudah tidak ada kekurangan pada setiap indikatornya, karena sudah berada pada kategori sangat baik. Dari hasil penilaian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan perbaikan pembelajaran pada IPKG I siklus II pertemuan ke I dikategorikan sangat baik.

**c. Pertemuan II**

**Tabel 4**  
**Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran**  
**Siklus II Pertemuan II**

No.	Apek yang Dinilai	Siklus II	
		Pert 2	Skor
1	Pembuatan RKH	24	100
2	Pemilihan Tema	20	100
3	Pemilihan Bahan Main	20	100
4	Metode Pembelajaran	20	100
5	Penilaian Hasil Belajar	12	100
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Olahan Tahun 2015**

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah sangat baik dari pertemuan sebelumnya karena memperoleh nilai rata-rata 100, sehingga peneliti tidak melakukan perbaikan lagi.

**d. Refleksi**

Jumlah pengamatan pada aktivitas guru pada IPKG I terdiri dari 5 komponen yang harus dilaksanakan semua oleh guru, pada siklus II pertemuan ke II ini berdasarkan pengamatan perencanaan guru mencapai nilai 100%. Dari hasil penilaian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan perbaikan pembelajaran pada IPKG I siklus II pertemuan ke II dikategorikan sangat baik.

**Deskripsi Hasil Penelitian Pelaksanaan**

**1. Siklus I**

**a. Pertemuan I**

**Tabel 5**  
**Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**  
**Siklus I Pertemuan I**

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I
-----	--------------------	----------

		Pert 1	Skor
1	Pijakan Lingkungan	4	50
2	Pijakan Sebelum Main	12	75
3	Pijakan Saat Main	11	68,75
4	Pijakan Setelah Main	6	50
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>63,46</b>

**Sumber: Data Olahan Tahun 2015**

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih dikategorikan cukup baik, karena memperoleh nilai rata-rata 63,46, sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

b. Refleksi

Hasil dari refleksi pelaksanaan pembelajaran, ditemukan kelemahan atau kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yaitu: Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran belum sesuai. Guru belum memeriksa kesiapan anak. Guru belum melakukan kegiatan apersepsi tentang tugas membuat kreativitas dari bangun datar. Guru belum mengaitkan tema dengan pengetahuan lain yang relevan. Guru belum melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan anak. Guru belum Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan perkembangan anak. Guru belum menyusun rangkuman dengan melibatkan anak.

c. Pertemuan II

Hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**  
**Siklus I Pertemuan II**

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I	
		Pert II	Skor
1	Pijakan Lingkungan	6	75
2	Pijakan Sebelum Main	14	87,5
3	Pijakan Saat Main	12	75
4	Pijakan Setelah Main	8	66,66
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>76,92</b>

**Sumber: Data Olahan Tahun 2015**

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik, karena



memperoleh nilai rata-rata 76,92, Namun, peneliti perlu melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

d. Refleksi

Pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengamati bagaimana hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan persentase yang diperoleh mencapai nilai 76,92. Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I pertemuan I ini berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sehari-hari peneliti lakukan terhadap anak.

Hasil dari refleksi pelaksanaan pembelajaran pertemuan II, masih ditemukan kelemahan atau kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yaitu guru masih belum menyusun rangkuman dengan melibatkan anak.

2. Siklus II

a. Pertemuan I

**Tabel 7**  
**Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**  
**Siklus II Pertemuan I**

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus II	
		Pert 1	Skor
1	Pijakan Lingkungan	8	100
2	Pijakan Sebelum Main	16	100
3	Pijakan Saat Main	13	81,25
4	Pijakan Setelah Main	10	83,33
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>90,38</b>

**Sumber: Data Olahan Tahun 2015**

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik, karena memperoleh nilai rata-rata 90,38, Namun, peneliti perlu melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

b. Refleksi

Hasil dari refleksi pelaksanaan pembelajaran pertemuan I, tidak ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya, namun peneliti beranggapan masih perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

c. Pertemuan II

**Tabel 8**  
**Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**  
**Siklus II Pertemuan II**

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus II	
		Pert II	Skor
1	Pijakan Lingkungan	8	100
2	Pijakan Sebelum Main	16	100
3	Pijakan Saat Main	15	93,75
4	Pijakan Setelah Main	12	100
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>94,23</b>

**Sumber: Data Olahan Tahun 2015**

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik dari pertemuan sebelumnya, karena memperoleh nilai rata-rata 94,23. Sehingga peneliti berkesimpulan tidak perlu diadakan perbaikan lagi.

#### **d. Refeksi**

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II maka hasil yang diperoleh sangat tinggi sekali. Hal ini dikarenakan anak lebih termotivasi mengikuti pembelajaran yang telah dirancang semenarik mungkin, sehingga anak-anak merasa senang dan dengan mudah mereka memperoleh informasi, pengetahuan dalam proses pembelajaran.

### **Peningkatan Kreativitas Anak**

#### **1. Siklus I Pertemuan I**

**Tabel 9**  
**Data Hasil Observasi Kreativitas Anak Menggunakan Bangun Datar**  
**Siklus I Pertemuan I**

Pertemuan	Kriteria	Anak membuat bentuk manusia dengan cara menempelkan bangun datar dengan menggunakan media yang disediakan	
		Jumlah Anak	%
Pertama	BB	7	35
	MB	6	30
	BSH	7	35
	BSB	0	0
Jumlah		20	100

**Sumber: Data Olahan Tahun 2015**

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa, pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu orang observer pada kegiatan pembelajaran, dari observasi tersebut diperoleh hasil: Anak dapat membuat bentuk manusia dengan cara menempelkan bangun datar dengan menggunakan media yang disediakan sebanyak 7 orang anak (35%) belum

berkembang, sedangkan 6 orang anak lainnya 30%) mulai berkembang. Selain itu terdapat 7 orang anak (35%) termasuk kategori berkembang sesuai harapan dan 0 orang anak (0%) termasuk berkembang sangat baik. Dengan demikian pembelajaran pada siklus I pertemuan ke 1 belum mengalami kemajuan karena rata-rata kreativitas anak hanya memperoleh nilai 51,25% atau dikategorikan kurang baik. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke 2.

## 2. Siklus I Pertemuan II

**Tabel 10**  
**Data Hasil Observasi Kreativitas Anak Menggunakan Bangun Datar**  
**Siklus I Pertemuan II**

Pertemuan	Kriteria	Anak membuat bentuk bingkai foto dengan cara menempelkan bangun datar dengan menggunakan media yang disediakan	
		Jumlah Anak	%
Kedua	BB	3	15
	MB	3	15
	BSH	4	20
	BSB	10	50
Jumlah		20	100

**Sumber: Data Olahan Tahun 2015**

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa, pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu orang observer pada kegiatan pembelajaran, dari observasi tersebut diperoleh hasil: Anak dapat membuat bentuk bingkai foto dengan cara menempelkan bangun datar dengan menggunakan media yang disediakan sebanyak 3 orang (15%) belum berkembang, sedangkan 3 orang anak lainnya (15%) mulai berkembang. Selain itu terdapat 4 orang anak (20%) termasuk kategori berkembang sesuai harapan dan 10 orang anak (50%) termasuk berkembang sangat baik. Dengan demikian, dapat dikemukakan pembelajaran pada siklus I pertemuan II sudah mengalami kemajuan, di mana rata-rata kreativitas anak menggunakan bangun datar memperoleh nilai 76,25% yang berada pada kategori baik, namun masih perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

## 3. Siklus II Pertemuan I

**Tabel 11**  
**Data Hasil Observasi Kreativitas Anak Menggunakan Bangun Datar**  
**Siklus II Pertemuan I**

Pertemuan	Kriteria	Anak membuat bentuk rumah dengan cara menempelkan bangun datar dengan
-----------	----------	---

		menggunakan media yang disediakan	
		Jumlah	%
		Anak	
Pertama	BB	3	15
	MB	1	5
	BSH	3	15
	BSB	13	65
Jumlah		20	100

**Sumber: Data Olahan Tahun 2015**

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa, pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu orang observer pada kegiatan pembelajaran, dari observasi tersebut diperoleh hasil: Anak dapat membuat bentuk rumah dengan cara menempelkan bangun datar dengan menggunakan media yang disediakan sebanyak 3 orang (15%) belum berkembang, sedangkan 1 orang anak lainnya (5%) mulai berkembang. Selain itu terdapat 3 orang anak (15%) termasuk kategori berkembang sesuai harapan dan 13 orang anak (65%) termasuk berkembang sangat baik. Dari data di atas, dapat dikemukakan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 sudah mengalami kemajuan, hal tersebut terbukti dari rata-rata kreativitas anak menggunakan bangunan datar memperoleh nilai 82,5% yang dikategorikan sangat baik, namun masih perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke 2.

**4. Siklus II Pertemuan II**

**Tabel 12**  
**Data Hasil Observasi Kreativitas Anak Menggunakan Bangun Datar**  
**Siklus II Pertemuan II**

		Anak membuat bentuk sekolah dengan cara menempelkan bangun datar dengan menggunakan media yang disediakan	
		Jumlah	%
Pertemuan	Kriteria	Anak	
Kedua	BB	0	0
	MB	0	0
	BSH	3	15
	BSB	17	85
Jumlah		20	100

**Sumber: Data Olahan Tahun 2015**

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa, pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu orang observer pada kegiatan pembelajaran, dari observasi tersebut diperoleh hasil: Anak dapat membuat bentuk sekolah dengan cara menempelkan bangun datar dengan

menggunakan media yang disediakan sebanyak 0 orang anak (0%) belum berkembang, sedangkan 0 orang anak lainnya (0%) mulai berkembang. Selain itu terdapat 3 orang anak (15%) termasuk kategori berkembang sesuai harapan dan 17 orang anak (85%) termasuk berkembang sangat baik. Dengan demikian, dapat dikemukakan pembelajaran pada siklus II pertemuan II sudah mengalami kemajuan, di mana rata-rata kreativitas anak menggunakan bangun datar memperoleh nilai 96,25% yang berada pada kategori sangat baik, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

## Analisis Data

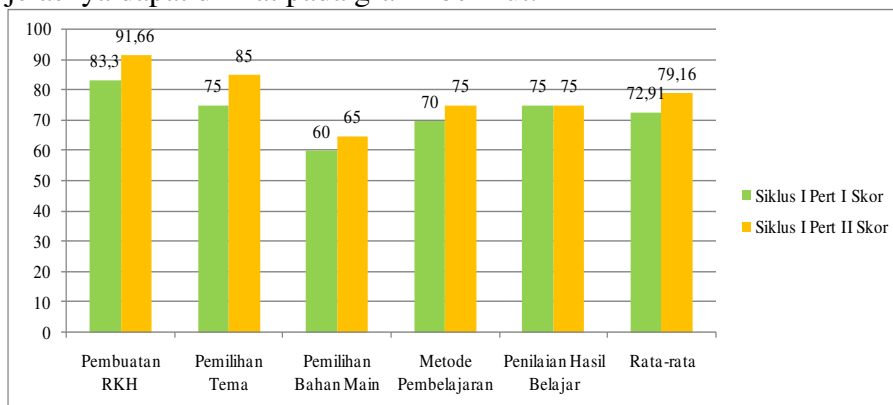
### 1. Perencanaan

**Tabel 13**  
**Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran**  
**Siklus I dan Siklus II**

No.	Apek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		Pert I Skor	Pert II Skor	Pert I Skor	Pert II Skor
1	Pembuatan RKH	83,3	91,66	100	100
2	Pemilihan Tema	75	85	90	100
3	Pemilihan Bahan Main	60	65	80	100
4	Metode Pembelajaran	70	75	100	100
5	Penilaian Hasil Belajar	75	75	100	100
<b>Jumlah</b>		<b>72,91</b>	<b>79,16</b>	<b>93,75</b>	<b>100</b>

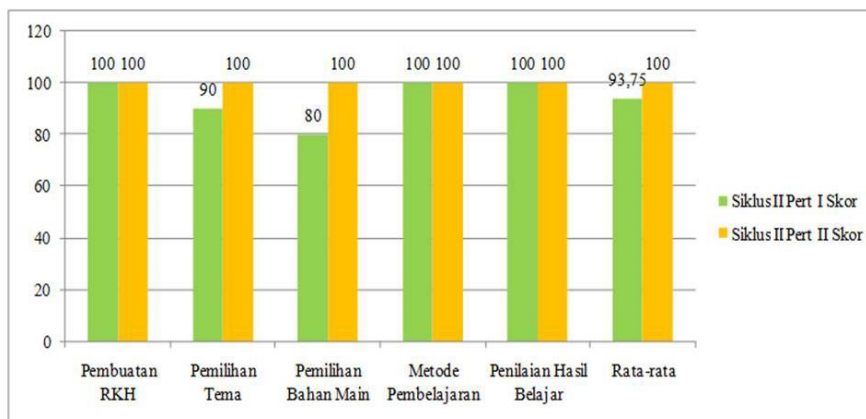
**Sumber: Data Olahan Tahun 2015**

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 72,91, pertemuan II memperoleh nilai 79,16. Sedangkan pada siklus II pertemuan I kemampuan guru merencanakan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 93,75, pertemuan II memperoleh nilai 100. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 1**  
**Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Siklus I**

Grafik 1 di atas dapat dijelaskan, bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kreativitas anak, di mana pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 72,91 yang termasuk kategori baik, pertemuan II memperoleh nilai 79,16 termasuk juga kategori baik.



**Grafik 2**  
**Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Siklus II**

Grafik 1 di atas dapat dijelaskan, bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kreativitas anak, di mana pada siklus II pertemuan I kemampuan guru merencanakan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 93,75 termasuk kategori sangat baik, begitu juga pertemuan II memperoleh nilai 100.

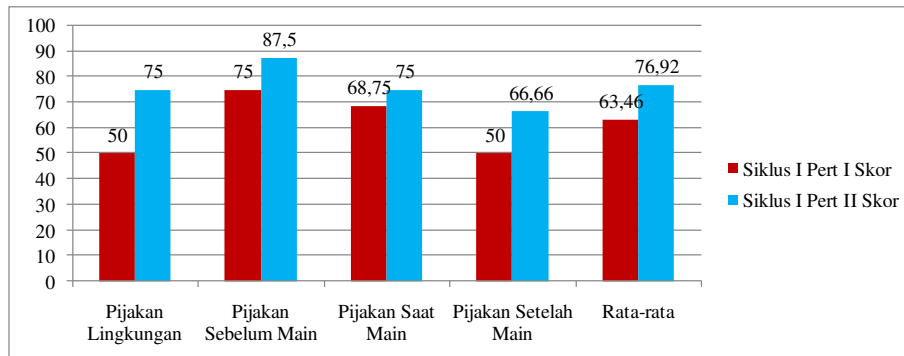
## 2. Pelaksanaan

**Tabel 14**  
**Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**  
**Siklus I dan Siklus II**

No.	Apek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		Pert I Skor	Pert II Skor	Pert I Skor	Pert II Skor
1	Pijakan Lingkungan	50	75	100	100
2	Pijakan Sebelum Main	75	87,5	100	100
3	Pijakan Saat Main	68,75	75	81,25	93,75
4	Pijakan Setelah Main	50	66,66	83,33	100
<b>Jumlah</b>		<b>63,46</b>	<b>76,92</b>	<b>90,38</b>	<b>94,23</b>

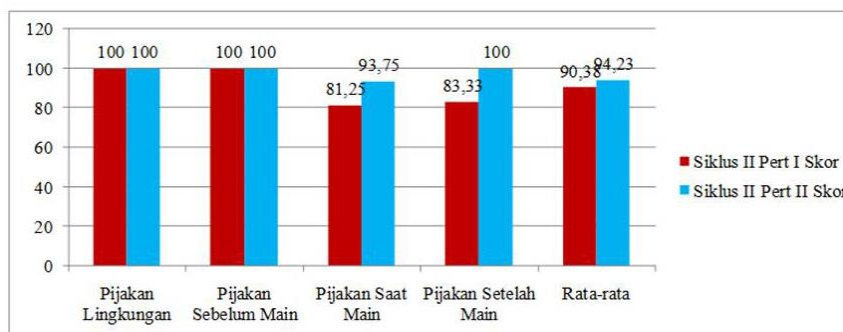
### Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 63,46, pertemuan II memperoleh nilai 76,92. Sedangkan pada siklus II pertemuan I kemampuan guru melaksanakan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 90,38, pertemuan II memperoleh nilai 94,23.



**Grafik 3**  
**Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus I**

Grafik 3 di atas dapat dijelaskan, bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas di mana pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 63,46 yang termasuk kategori cukup baik, pertemuan II memperoleh nilai 76,92 termasuk kategori baik.



**Grafik 4**  
**Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus II**

Grafik 4 di atas dapat dijelaskan, bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas di mana pada siklus II pertemuan I kemampuan guru melaksanakan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 90,38 termasuk

kategori sangat baik, begitu juga pertemuan II termasuk kategori sangat baik karena memperoleh nilai 94,23.

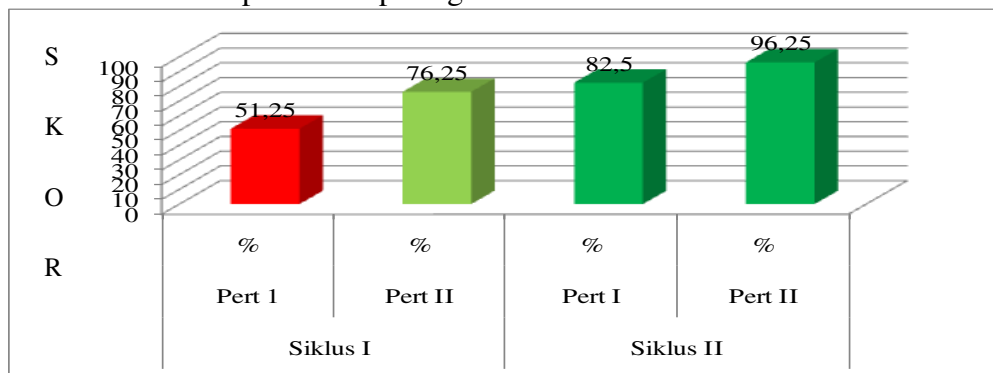
### 3. Peningkatan Kreativitas Anak

**Tabel 15**  
**Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak**  
**Siklus I dan Siklus II**

No.	Apek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1 %	Pert II %	Pert I %	Pert II %
1	Membuat bentuk	51,25	76,25	82,5	96,25
	<b>Jumlah</b>	51,25	76,25	82,5	96,25

**Sumber: Data Olahan Tahun 2015**

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, bahwa kreativitas anak siklus I pertemuan I pada aspek membuat bentuk memperoleh nilai rata-rata 51,25% yang dikategorikan cukup baik, pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 76,25%. Siklus II pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 82,5% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 96,25%. Lebih jelasnya peningkatan kreativitas anak dapat dilihat pada grafik 4.3 berikut:



**Grafik 5**  
**Peningkatan Kreativitas Anak**  
**Siklus I dan Siklus II**

Grafik 5 di atas dapat dijelaskan, bahwa terjadi peningkatan kreativitas anak menggunakan metode pemberian tugas pada siklus I yaitu dari rata-rata 51,25% pada pertemuan pertama meningkat menjadi 76,25% pada pertemuan II atau dari kategori kurang baik menjadi baik. Pada siklus II dari rata-rata 82,5% pada pertemuan pertama meningkat menjadi 96,25% pada pertemuan II atau dari kategori sangat baik menjadi lebih sangat baik.

### Pembahasan

#### 1. Perencanaan Pembelajaran



Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dengan menggunakan bangun datar melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tiong Keranjik Melawi sudah sangat baik dengan rata-rata 100%, kegiatan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru telah mampu memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreaitivitas membuat suatu bentuk dengan bangun datar, hal tersebut sesuai pendapatnya Montolalu (2009: 3.5), bahwa salah satu fungsi kreativitas adalah anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri. Pemenuhan keinginan itu diperoleh anak dengan menciptakan sesuatu yang lain dan baru. Perencanaan pembelajaran yang disusun guru juga mampu membuat siswa menjadi lebih percaya diri terhadap tugas yang akan diberikan kepadanya, hal ini menunjukkan bahwa kreatifitas anak telah berkembang, sebagaimana Nursisto (1999:109) mengatakan “berkembangnya kemampuan anak untuk menggali kreativitas akan menjadikan anak percaya diri, mengurangi rasa takut salah, serta rendah diri”.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dengan menggunakan bangun datar melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tiong Keranjik Melawi, telah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik dengan nilai rata-rata pertemuan terakhir sebesar 94,23%. Nilai tersebut, karena guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan aspek kemampuan yang dipersyaratkan seorang guru yang profesional.

Guru dalam kegiatan pembelajaran mampu mengelola pembelajaran, sehingga anak aktif belajar dalam membuat bentuk dari bangun datar, hal tersebut sesuai dengan pendapatnya (Rudien, 2010:7) bahwa salah satu tujuan pengelolaan kelas adalah untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan anak dalam pelajarannya. Guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan / perkembangan yang dicapai anak, terutama anak yang tergolong lamban.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga, guru telah mampu membuat anak menjadi mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yaitu membuat suatu bentuk dengan menggunakan bangun datar, anak-anak serius dengan tugasnya masing-masing tanpa ada saling mengganggu antara mereka. Hal ini tentunya berhubungan dengan kelebihan metode pemberian tugas yaitu membuat anak mandiri dalam belajar, sebagaimana Fakhruddin (2010: 105) mengatakan: Kemandirian sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Kemandirian menjadi sesuatu yang mendasar, yang harus dimiliki anak. Dengan kemandirian, anak akan berkembang menjadi pribadi yang penuh optimisme dan kepercayaan tinggi”. Menurut Oemar Hamalik (2007:155) pelaksanaan dapat di artikan berdasarkan dengan berangkat dari tujuan, rencana dan masalah tertentu. Guru membimbing anak untuk mencapai tujuan-tujuan itu dalam memperoleh masalah-masalah yang telah direncanakan. Dengan demikian pelaksanaan adalah proses guru

membimbing anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oemar Hamalik (2007: 34-45) mengemukakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Berikut penjelasannya:

### **3. Peningkatan Pembelajaran Kreativitas Anak Melalui Metode Pemberian Tugas**

Peningkatan kreativitas dengan menggunakan bangun datar melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tiong Keranjik Melawi mengalami peningkatan, hal tersebut dibuktikan pada siklus I rata-rata kreativitas anak hanya memperoleh nilai 63,75 yang dikategorikan cukup baik dan rata-rata kreativitas anak pada siklus II meningkat menjadi 89,38 atau dikategorikan sangat baik. Artinya kreativitas anak mengalami peningkatan dari kategori cukup baik menjadi sangat baik. Peningkatan kreativitas anak meningkat sebesar 25,63% ( $89,38\% - 63,75\% = 25,63\%$ ). Peningkatan tersebut terjadi karena faktor-faktor berikut ini, antara lain; guru berhasil memilih beragam kegiatan mengajar untuk meningkatkan kreativitas anak, guru memberi kesempatan pada anak untuk berekspresi, guru menggunakan variasi dalam mengelola kelas, guru mengatur ruangan, guru menggunakan media dalam proses pembelajaran, guru melibatkan aspek lain dari bahasa, guru memperbanyak nyanyian, guru menjadi model bagi anak, dan guru banyak memberi penguatan pada anak.

Guru mampu memilih beragam kegiatan kreatif meningkatkan kreativitas anak. Kemampuan guru memilih dan merencanakan kegiatan bermain untuk anak merupakan cara untuk menjadikan kelas lebih berhasil. Anak akan menghasilkan ide-ide kreatif jika dibimbing oleh guru yang kreatif pula. Kreativitas penting untuk dikembangkan karena dengan berkreasi akan terbentuk aspek perkembangan lain dalam diri anak seperti bahasa, kognitif, motorik, dan psikososial. Guru melakukan pengaturan ruang sedemikian mungkin untuk meningkatkan kreativitas anak. TK perlu didisain agar menarik dan fungsional untuk bermain dan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara (dalam Ki Supriyoko, 2012: 5) yang mengatakan bahwa TK seharusnya dirancang dengan baik sehingga menjadi “taman” bagi anak. Taman yang memberikan rasa aman, nyaman dan kondusif untuk belajar anak. Guru harus kreatif melihat potensi dalam lingkungan dan mendisain pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Dengan demikian kemampuan guru untuk mengatur ruangan yang menyenangkan bagi anak mempercepat kenaikan skor kreativitas pada anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dengan menggunakan bangun datar melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tiong Keranjik Melawi sudah sangat baik karena guru telah menyiapkan RKH dan media yang akan digunakan dalam meningkatkan kreativitas

anak, 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dengan menggunakan bangun datar melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tiong Keranjik Melawi telah dilaksanakan guru dengan sangat baik, sehingga pada siklus II pertemuan ke II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mencapai 98,07 yang dikategorikan sangat baik dan 3) Peningkatan kreativitas dengan menggunakan bangun datar melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tiong Keranjik Melawi pada siklus I hanya memperoleh nilai rata-rata 63,75% yang dikategorikan cukup baik, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 89,38 yang dikategorikan sangat baik.

### **Saran**

Sebagai guru TK diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak terutama pada anak yang dikategorikan masih sedang memahaminya, sebagai guru diharapkan lebih meningkatkan kreativitas anak khususnya pada anak yang belum maksimal dalam mengklasifikasikan benda menurut kriteria tertentu, penggunaan bangun datar perlu guru laksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak yang lebih baik dan sebagai guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, karena dengan menggunakan media pembelajaran anak akan termotivasi dalam belajar guna perbaikan pembelajaran selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrianto, Tuhana Taufiq. (2013). **Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak**. Jogjakarta: Kata Hati.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brewer (2007). **Cooperative Learning**. Boston: Allyn and Bacon.
- Fakhrudin, Asep Umar. (2010). **Sukses Menjadi Guru TK-PAUD: Tips, Strategi, dan Panduan Pengembangan Praktisnya**. Jogjakarta: Bening.
- Franken, Robert E. (2013). *What is creativity?*. California State University, Northridge.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). **Perkembangan Anak**. Jilid 2 Edisi-ke 6 Jakarta Erlangga.
- Ki Supriyoko. (2012). **Pelaksanaan Pembelajaran**. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusnandar. (2008). **Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: Al-Fabeta.
- Mariyana, Rita. (2008). **Pembelajaran Kreativitas Untuk Anak Usia Dini**. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Montolalu, B.E.F. (2009). **Bermain dan Permainan Anak**. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Munandar. (1999). **Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. <http://ebekunt.wordpress.com/2010/06/30/konsep-konsep-dasar-pendidikan-anak-usia-dini-3/>. [Diakses tanggal 8 Maret 2015].
- Munandar. (2009). **Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat**. Bandung: Alfabeta.
- Nursisto. (1999). **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Oemar Hamalik, (2007). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rudien. (2010). <http://rudien87.wordpress.com/2010/04/20/manajemen-kelas/>. [Diakses tanggal 07 Mei 2015].
- Sternberg and Williams. (2006). *How Develop Student Creativity*. Association for Supervision and Curriculum Development Alexandria, Virginia.
- Sumanto. (2005). **Perkembangan Belajar Anak Usia Dini**. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Suratno. (2005). **Psikologi Perkembangan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wright, Susan. (2010). *Understanding Creativity in Early Childhood*. Education at SAGE. London.
- Yuliani, Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. 2010. **Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak**. Jakarta: PT Indeks.